

Nama : Nur Luthfiyyah Putri

Kelas : 11 MIA 1

Mapel : Akidah Akhlak

### “Kematian dan Alam kubur”

Alam barzah merupakan sebuah fase atau alam yang diidentik dengan kehidupan setelah kematian dalam agama Islam. Pada alam ini pulalah seorang manusia yang telah meninggal dunia akan menunggu datangnya hari kebangkitan. Perlu diketahui bahwa yang dimaksud dengan adzab dan nikmat kubur adalah adzab dan nikmat barzakh. Barzakh adalah nama tempat diantara dunia dan Akhirat. Allah berfirman:

لَعَلَّيْ أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ ۚ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَاتِلُهَاۚ وَمِنْ وَرَائِهِمْ  
بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمٍ يُبَعَثُونَ

Artinya: agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan.

Sedangkan secara terminologi, barzakh didefinisikan sebagai suatu alam yang terdapat diantara dunia dan akhirat, yang pada saat itu ruh manusia yang sudah meninggal dunia berada di alam tersebut untuk menunggu datangnya Hari Kebangkitan (yaum al-ba'ts), yang merupakan awal dari kehidupan akhirat. Dengan definisi ini, barzakh dimaksudkan sebagai suatu alam atau tempat yang merupakan terminal persinggahan ruh manusia setelah kematian, yaitu setelah ruh terpisah dari jasadnya. Di alam barzakh inilah ruh manusia berada dan menunggu sampai datangnya hari kebangkitan yang juga lazim disebut hari kiamat.

#### 1. Nikmat kubur

Nikmat kubur merupakan balasan terbaik dari Allah *subhanahu wa ta'ala* bagi mukmin yang meninggal dunia. Sebagaimana yang dijelaskan ayat tentang kematian dalam Islam berikut ini Allah *Ta'ala* berfirman

كُلُّ ذِكْرٍ يَجْزِي اللَّهُ الْمُتَّقِينَ ۖ الَّذِينَ تَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبُونَ ۖ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang yang bertakwa. (yaitu) orang yang ketika diwafatkan oleh para malaikat dalam keadaan baik, mereka (para malaikat) mengatakan (kepada mereka), “Salamun ‘alaikum, masuklah ke dalam surga karena apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. An-Nahl: 31-32).

Mukmin yang dimaksud ialah ia yang taat kepada Allah dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun.

Dalam ayat lain dikatakan bahwa,

فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَتِ الْحَلْقُومَ - وَأَنَّمِ حِينَئِ شَظَرُونَ - وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلَكُنْ لَا تُبْصِرُونَ - فَلَوْلَا إِنْ كُنْتُمْ غَيْرَ مُدِينِينَ - تَرْجُونَهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ - فَلَمَّا  
إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقْرَبِينَ. فَرُوحٌ وَرِيحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٌ

"Maka kalau begitu mengapa (tidak mencegah) ketika (nyawa) telah sampai di kerongkongan, dan kamu ketika itu melihat, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada kamu, tetapi kamu tidak melihat, maka mengapa jika kamu memang tidak dikuasai (oleh Allah), kamu tidak mengembalikannya (nyawa itu) jika kamu orang yang benar? Jika dia (orang yang mati) itu termasuk yang didekatkan (kepada Allah), maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta surga (yang penuh) kenikmatan." (QS. Al-Waaqi'ah : 83-89).

Dari ayat di atas dikatakan bahwa kabar gembira tentang nikmat kubur telah disampaikan kepada mukmin sejak proses pencabutan nyawanya. Allah memberikan ketentraman dan kenikmatan ketika mengambil nyawa seseorang yang taat beriman. Oleh karena itu, begitu penting untuk mengetahui cara meningkatkan iman dan taqwa untuk meraih keridhaan-Nya.

## 2. Siksa kubur

Siksa kubur adalah hukuman yang ingin dihindari setiap umat Muslim. Azab ini diberikan kepada hamba kafir atau mereka yang melakukan perbuatan dosa semasa hidupnya. Azab siksa kubur ini pertama kali dirasakan oleh ruh, kemudian berlanjut ke jasad.

berdasarkan buku *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* karya Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, disebutkan bahwa kalimat "Nanti mereka akan Kami siksa dua kali" menyiratkan azab di dunia serta azab kubur. Salah satu ahli tafsir yang mengungkapkan hal ini adalah Ibnu Abbas. Ahli tafsir lainnya, seperti Sufyan At-Tsauri dan Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di juga menyampaikan hal serupa. Dari Abi Malik, diungkapkan bahwa keduanya mengatakan bahwa kalimat "Kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar" menyiratkan azab akhirat berupa kekekalan di dalam neraka. Buku *Himpunan Dalil dalam Al-Qur'an dan Hadist* juga memuat beberapa dalil lain di Alquran yang mengangkat tema seputar cobaan dan siksa kubur. Beberapa dalil tersebut di antaranya adalah Al-Isra ayat 49, Al-Mu'min ayat 46, Qaf ayat 3 dan 4, Al-Qiyamah ayat 3, dan An-Naziat ayat 11.

Selain itu, ada cukup banyak hadits yang juga berbicara mengenai siksa atau azab kubur. Salah satunya adalah sebuah hadits riwayat (HR) Muslim berikut:

عَنْ أَبِي أَيُوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - بَعْدَمَا غَرَبَتِ السَّمَاءُ، فَسَمِعَ صَوْتًا، فَقَالَ:  
يَهُوْذَ تُعَذَّبُ فِي قُبُورِهَا

Dari Abu Ayyub Al-Anshari RA katanya: "Rasulullah SAW pernah keluar rumah sesudah maghrib, maka terdengar olehnya suatu suara. Kata beliau, Itu suara orang Yahudi sedang disiksa dalam kuburnya."

Dalam buku *Adakah Siksa Kubur?!* Membedah Kerancuan Ahli Kalam yang Mengingkarinya karya Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi terdapat kutipan dari Ibnu Qoyyim al-Jauziyah. Ibnu Qoyyim al-Jauziyah mengatakan azab kubur akan dirasakan pada ruh dan badan.

"Baik dikubur di tanah maupun tidak, seperti dimakan binatang buas, dibakar, disalib, tenggelam di laut dan selainnya, tetapi mereka akan merasakan adzab pada ruh dan badannya sebagaimana kalau dia dikubur di tanah."

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar juga menyebutkan bahwa **siksa kubur** dimulai sejak ruh keluar dari jasad. Hal ini mengacu para QS Al-An'am ayat 93.

وَمَنْ أَطْلَمْ مِنْ أَفْرَزَى عَلَى اللَّهِ كَبِيرًا أَوْ كَانَ أَوْحَى إِلَيْيَ وَلَمْ يُوَحِّ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَنْ كَانَ سَانِدِلُ مِثْلَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَوْ تَرَى إِذَ الظَّالِمُونَ فِي غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُو أَيْدِيهِمْ أَخْرُجُوا أَنْفُسَكُمْ إِلَيْوْمَ تُبَخَّرُونَ حَذَابُ الْهُوَنِ بِمَا كُنْتُمْ تَفْلُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرُ الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكِبِرُونَ

"Dan siapakah yang lebih zalam daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata: "Telah diwahyukan kepada saya", padahal tidak ada diwahyukan sesuatupun kepadanya, dan orang yang berkata: "Saya akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah". Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalam berada dalam tekanan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu" Di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya."

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar mengatakan Alquran merupakan kitab yang tak diragukan kebenarannya. Sedangkan sunnah Nabi merupakan wahyu yang diturunkan sebagai penjelas Alquran.

"Oleh karena itu, maka kewajiban kita adalah membenarkan beritanya dan menerapkan hukum-hukumnya," tulis Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar

### 3. Tanda-tanda orang mati Husnul khotimah

- a. Mengucapkan kalimat syahadat saat akan meninggal
- b. Meninggal dunia pada malam dan hari Jumat
- c. Meninggal dunia dengan dahi berkeringat
- d. Meninggal dunia karena wabah atau sampa
- e. Meninggal dunia karena sakit perut atau berhubungan dengan perut
- f. Wanita yang meninggal saat melahirkan
- g. Meninggal dunia dalam suatu urusan di jalan Allah SWT.

- h. Meninggal dunia karena runtuhan bangunan dan mati tenggelam